

DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP KONSEP DIRI WANITA : NARRATIVE REVIEW

Sukmawati¹, Lilis Mamuroh¹, Furkon Nurhakim¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Corresponding Email: sukmaawati@unpad.ac.id

Abstrak

Salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan rumah tangga adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Sebagian besar korban KDRT adalah perempuan. Akibat dari KDRT yang dapat dialami oleh korban diantaranya perasaan rendah diri, kehilangan rasa percaya diri, dan hilangnya konsep diri. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui dampak kekerasan seksual dalam rumah tangga terhadap konsep diri wanita. Desain penelitian yang digunakan adalah *narrative review*, menggunakan database PubMed, Scencedirect, ProQuest, dan Sage Journals. Kriteria inklusi adalah artikel free full-text yang dipublikasikan 5 tahun terakhir (2017 - 2021), desain penelitian *Case Control* dan *Cross sectional*, serta berbahasa Inggris. Perubahan konsep diri pada wanita dengan kekerasan seksual diantaranya yaitu harga diri rendah, kehilangan kepercayaan diri, malu, konsep diri buruk, perasaan tidak berdaya, perasaan tidak berharga, putus asa, fokus diri seksual, kesadaran diri seksual, dan efikasi diri seksual. Dampak kekerasan seksual dalam rumah tangga menyebabkan banyaknya perubahan terhadap konsep diri wanita, sehingga wanita yang mengalami kekerasan seksual dalam rumah tangga cenderung memiliki sikap negatif .

Kata kunci: Kekerasan seksual, konsep diri, rumah tangga, wanita

Abstract

One of the problems that often arise in domestic life is catching up in the household (KDRT). Most of the victims of domestic violence are women. The consequences of domestic violence that can be experienced by victims include feelings of inferiority, loss of self-confidence, and self-concept. The purposed of this literature review was to find out the impact of domestic sexual violence on women's self-concept. The design used is a narrative review using the Pubmed, Scencedirect, ProQuest and Sage journals databases. Inclusion criteria were complete free articles for the last 5 years (2017 - 2021) with Case-Control and Cross-sectional research designs, and in English. Changes in self-concept in violent women include low self-esteem, loss of self-confidence, shame, poor self-concept, feelings of helplessness, feelings of worthlessness, hopelessness, sexual self-focus, sexual self-awareness, and sexual effication. Domestic violence causes many changes to women's self-concept, so that women who experience sexual violence in the household tend to have a negative attitude.

Keywords: Sexual violence, self concepts, domestic violence, married woman,

PENDAHULUAN

Rumah tangga adalah unit terkecil dalam susunan kelompok masyarakat yang terdiri dari suami istri, anak, mertua dsb. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada di-dalamnya. Dari segi keluasan maknanya rumah tangga memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan keluarga (Astuti et al., 2018). Keluarga terbentuk dari adanya suatu tahapan dari siklus hidup manusia yaitu perkawinan. Perkawinan merupakan ikatan formal lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan tenteram (Kartikawati, 2015). Adanya ikatan perkawinan antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri menimbulkan hak dan kewajiban dalam hubungan suami istri yang harus sama-sama ditanggung. Namun, dalam perkawinan atau rumah tangga yang dijalankan oleh suami istri tidak selalu berjalan mulus dan akan selalu ada pertengkaran atau pertikaian. Apabila tidak ada yang mengalah tidak jarang terjadi kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Salah satu masalah yang sering muncul yang diakibatkan oleh pertengkaran atau pertikaian di dalam perkawinan atau rumah tangga ini adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

KDRT merupakan fakta sosial yang umum, karena dapat terjadi dalam sebuah rumah tangga tanpa membedakan budaya, agama, suku, usia pelaku dan korban (Manan, 2018). Sejauh ini KDRT merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat secara global. Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang KDRT No. 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan permasalahan yang telah mengakar sangat dalam dan terjadi di seluruh negara di dunia. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga menurut pasal 5 dari UU No.23 tahun 2004 adalah Kekerasan Fisik, Kekerasan Psikis, Kekerasan Seksual dan Penelantaran rumah tangga (Fanani, 2018).

Jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus. Dari sejumlah 8.234 kasus yang ditangani oleh lembaga layanan mitra Komnas Perempuan, jenis kekerasan terhadap perempuan tercatat diantaranya kasus yang paling menonjol adalah di Ranah Personal (RP) atau disebut KDRT/RP (Kasus Dalam Rumah Tangga/ Ranah Personal) sebanyak 79% (6.480 kasus). Diantaranya terdapat Kekerasan Terhadap Istri (KTI) menempati peringkat pertama 3.221 kasus (50%), disusul kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua. Posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (15%), sisanya adalah kekerasan oleh mantan pacar, mantan suami, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga.

Fenomena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia menurut Kepala Badan Pusat Statistik, sebanyak 36,3 % perempuan di kota mengalami berbagai bentuk kekerasan baik dari pasangan maupun bukan pasangan sebagai akibat dari tekanan hidup di kota yang lebih tinggi sehingga orang-orang lebih cepat marah dan melampiaskan kemarahan kepada perempuan (Handayani, 2017).

Tindakan KDRT merupakan perbuatan orang yang sudah terikat dalam pernikahan, yang sebagian besar menjadi korban KDRT merupakan perempuan. Hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, penelantaran rumah tangga dan trauma yang berat. Terdapat beberapa faktor penyebab yang timbul ketika seseorang melakukan KDRT, biasanya karena masalah ekonomi, faktor sosial budaya, dan pernikahan dini. Melihat dari faktor ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang semakin rendah, risiko untuk terjadi kekerasan fisik atau KDRT cenderung lebih tinggi, karena ekonomi merupakan aspek yang lebih dominan dalam beberapa keluarga. Kekerasan dalam bentuk apapun akan membawa dampak yang buruk terhadap keharmonisan rumah tangga seseorang. Kekerasan emosional atau psikologis sulit terlihat dan jarang diperhatikan tetapi membawa dampak yang lebih serius dibanding bentuk kekerasan yang lain. Ketakutan, perasaan malu, terhina dan terasing adalah bentuk akibat dari psikis ringan yang dialami. Sedangkan akibat psikis lainnya yaitu perasaan rendah diri, kehilangan rasa percaya diri, dan hilangnya konsep diri (Muhajarah, 2016). Menurut Wilson dan Wilson (2004) dalam (Tenforde et al., 2021) bahwa konsep diri perempuan berbeda dengan konsep diri laki-laki. Konsep diri laki-laki cenderung bersumber pada keberhasilan kerja, persaingan dan kekuasaan. Sementara konsep diri pada perempuan bersumber pada keberhasilan tujuan pribadi dan keberhasilan dalam hubungan keluarga dan rumah tangga yang dibinanya.

Konsep diri merupakan gambaran secara menyeluruh tentang diri individu yang bersangkutan, dan dari konsep diri ini akan menentukan bagaimana individu tersebut berperilaku dan merespon lingkungannya (Situmorang & Latifah, 2014). Konsep diri diungkap dari skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek diri fisik, diri sosial, diri moral etik dan diri psikis. Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, namun faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Terdapat lima komponen dalam konsep diri yaitu citra tubuh, identitas diri, ideal diri, peran diri dan harga diri (Echaputri & Herdiana, 2021).

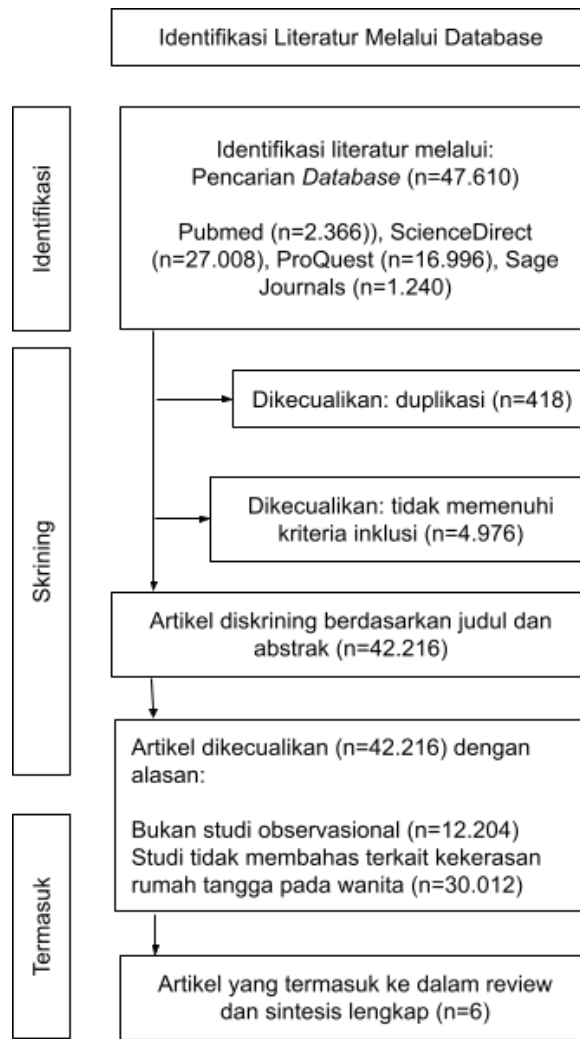
Konsep diri perempuan yang mengalami KDRT mungkin sekali akan mengalami perubahan

seperti memandang diri sendiri sebagai suatu hal yang negatif, citra diri menjadi rendah, kebingungan dengan identitas dan peran yang seharusnya dijalani dalam keluarganya dan yang paling sering terjadi adalah harga diri menjadi rendah. Respon yang sering muncul pada korban KDRT dibedakan menjadi respon emosional dan respon kognitif. Respon emosional berupa dampak psikologis seperti jatuhnya harga diri dan konsep diri korban, korban melihat diri negatif, banyak menyalahkan diri, menganggap diri menjadi penanggung jawab atas tindakan yang dialaminya (Putri Lestari et al., 2022). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga mengalami respon psikologis/emosional seperti: marah, malu, merasabersalah, dan berharap pada perubahan sikap pada pasangan (Pico-Alfonso et al., 2006). Selain itu seorang istri yang menjadi korban KDRT akan mengalami dampak psikologis seperti harga diri rendah karena malu dengan orang sekitarnya perihal kekerasan dan keributan dalam rumah tangga yang dialaminya, serta ada yang tidak mau untuk menikah lagi karena takut akan terulang lagi kejadian yang sama (Fatmawati & Sari, 2018). Mengacu pada latar belakang dan data-data di atas maka tujuannya dilakukan literature review ini adalah untuk mengetahui dampak kekerasan seksual dalam rumah tangga terhadap konsep diri wanita.

METODE

Desain yang digunakan dalam literature review ini adalah narrative review. Pencarian artikel dilakukan secara sistematis sesuai dengan PRISMA *Flow Diagram* tahun 2020 berdasarkan pada empat basis data yang digunakan yaitu *PubMed*, *Scencedirect*, *ProQuest*, dan *Sage Journals*. Artikel diidentifikasi berdasarkan penggabungan kata kunci dengan penerapan pendekatan PICO meliputi *Population*: Wanita yang sudah menikah, *Intervention*: Kekerasan seksual dalam rumah tangga,, *Comparison*: -, *Outcome*: Konsep diri. Kriteria inklusi dalam tinjauan literatur ini adalah artikel *Freefull-text* yang dipublikasikan 5 tahun terakhir (2017 - 2021) dengan desain penelitian *Case control* dan *Cross-sectional*, serta diterbitkan dalam bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah: *((Married Woman OR Married Women) AND (Sexual Violence OR Sexual Harrasment OR Sexual Abuse OR Domestic Violence OR Domestic Abuse OR Intimate Partner Violence) AND (Self concept disorder OR Impaired self concept OR Self concept confusion OR Self concept disturbance))*.

Berdasarkan total pencarian artikel dari empat database didapatkan sebanyak 109 artikel. Adapun hasil pencarian selengkapnya terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram 2020

HASIL

Berdasarkan hasil literatur review didapatkan hasil bahwa kekerasan seksual dalam rumah tangga berdampak pada konsep diri wanita. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil

No	Judul	Nama Penulis/Tahun	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil
1.	Social Support and Self-Esteem Moderate the Relation Between Intimate Partner Violence and Depression and Anxiety Symptoms Among Portuguese Women	Eleonora, C.V.Costa & Silvia Canossa Gomes, (2018)	Case Control Study	Ibu rumah tangga yang terdiri dari : kelompok kasus: 101 orang dan kelompok kontrol 108 orang	Wanita yang melaporkan <i>IntimatePartner Violence</i> (IPV) melaporkan

					dukungan sosial yang lebih rendah dan hargadiri yang lebih rendah rata-rata (M = 11.45, SE = 46; M = 18.27, SE = 41) daripada wanita yang tidak melaporkan pelecehantersebut (M = 17.56, SE = 25; M = 24.39, SE = 51) dan perbedaan ini juga signifikan (t = 11.65, p < .001; t = 9.44, p < .001).
2.	Thai women's experiences of and responses to domestic violence	Montakarn Chuemchit, Suttharuethai Chernkwanma, Ratana Somronthong (2018)	Cross-sectionalStudy	1.444 ibu rumah tangga	Sebanyak 23,9% korban mengalami kehilangan kepercayaan diri danharga diri rendah. Kekerasan pasangan intim berdampak padapekerjaan mereka, dengan 61% dari 230 penyintas pelecehan mencatat bahwa mereka mengalami kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan mereka.
3.	Associations between sexual violence and women's sexual attitudes, sexual self-consciousness, and sexual self-efficacy	Hacer Alan, Dikmen & Seyhan Cankaya, (2021)	Penelitian Deskriptif	469 ibu rumah tangga	Sebanyak 37,7% perempuan terpapar kekerasan seksual. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kekerasan seksual dengan rasa malu seksual, fokus diri seksual, kesadaran diri seksual, dan skor efikasi diri seksual dari para wanita (p < .001). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor perilaku seksual perempuan dengan pengalaman kekerasan seksual mereka yang diamati (p = 0,526).
4.	Traumatic growth and psychological resilience statusof female victims of violence inpatients in a district psychiatric hospital	Arabaci, L.B., Dicker, G., Buyukbayram, A., Uzunoglu, G., & Ozan, E (2018)	Cross-sectionalstudy	120 ibu rumah tangga	Semua peserta yang menjadi sasaran kekerasan emosional, 65,8% kekerasan fisik, 30,8% kekerasan seksual, dan 94,2% kekerasan verbal di beberapa titik dalam hidup mereka. Rata- rata skor TGI mereka (60,96 ± 11,91) di atasrata-rata, sedangkan skor rata-rata

					PRSA mereka(97,90 ± 9,18) berada di bawah rata-rata.
5.	Domestic violence and psychological well-being of survivor women in Punjab, Pakistan	Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik (2018)	Analisis kuantitatif dan kualitatif	100 ibu rumah tangga	Masalah psikologis utama yang dihadapi oleh perempuan penyintas setelah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah; konsep diri yang buruk, harga diri yang rendah, perasaan tidak berdaya, tidak berharga, putus asa, masalah tidur, anhedonia, depresi gangguan stres pasca- trauma
6.	Women's experience of domestic violence in Maluku	Fransina Tubalowony A, B, Novy HC Daulima A, Herni Susani A (2019)	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	8 ibu rumah tangga	Berdasarkan pengalaman partisipan, kekerasan dalam rumah tangga memiliki pengaruh negatif terhadap konsep diri mereka, bagaimana mereka menggambarkan diri mereka sendiri dan dalam cara anak-anak mereka memandang suami mereka;

Tabel 2. Dampak Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Terhadap Konsep Diri Wanita

Outcome	Jumlah artikel (n)	Penulis
Harga diri rendah	3	(Eleonora C. V. Costa & Sílvia Canossa Gomes, 2018) (Montakarn Chuemchit, Suttharuethai Chernkwanma, Ratana Somrongthong, Denise L Spitzer, 2018) (Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik, 2018)
Kehilangan kepercayaan diri	1	(Montakarn Chuemchit, Suttharuethai Chernkwanma, Ratana Somrongthong, Denise L Spitzer, 2018)
Malu	3	(Hacer Alan Dikmen, Seyhan Cankaya, 2020) (Montakarn Chuemchit, Suttharuethai Chernkwanma, Ratana Somrongthong, Denise L Spitzer, 2018) (Fransina Tubalowony A,B, Novy HC Daulima A,*, Herni Susanti A, 2019)
Konsep diri buruk	2	(Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik, 2018) (Fransina Tubalowony A,B, Novy HC Daulima A,*, Herni Susanti A, 2019)
Perasaan tidak berdaya	1	(Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik, 2018)
Perasaan tidak berharga	1	(Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik, 2018)
Putus asa	1	(Sumaira Naz, Najma Iqbal Malik, 2018)
Persepsi diri	1	(Arabaci, L. B., Dikec, G., Buyukbayram, A., Uzunoglu, G., & Ozan, E, 2018)
Fokus diriseksual	1	(Hacer Alan Dikmen, Seyhan Cankaya, 2020)
Kesadaran diriseksual	1	(Hacer Alan Dikmen, Seyhan Cankaya, 2020)
Efikasi diriseksual	1	(Hacer Alan Dikmen, Seyhan Cankaya, 2020)

PEMBAHASAN

Berdasarkan enam artikel yang sudah dianalisis, masing-masing artikel memiliki outcome yang berbeda-beda mengenai dampak kekerasan seksual dalam rumah tangga terhadap konsep diri wanita. Adapun perubahan konsep diri pada wanita dengan kekerasan seksual yaitu; harga diri rendah, kehilangan kepercayaan diri, malu, konsep diri buruk, perasaan tidak berdaya, perasaan tidak berharga, putus asa, fokus diri seksual, kesadaran diri seksual, efikasi diri seksual.

Wanita korban kekerasan seksual dalam rumah tangga memiliki harga diri yang rendah, hal ini disebabkan perasaan bersalah, malu, menyalahkan diri sendiri yang memperkuat citra diri negatif. Harga diri memainkan peran utama sebagai sumber daya pribadi seseorang dan merupakan faktor yang dapat menjadi pelindung dalam kekerasan seksual dalam rumah tangga. Harga diri juga dapat menyangga efek psikologis dari kekerasan seksual dalam rumah tangga dengan membantu mengembangkan ciri-ciri psikologis yang positif (misalnya, harapan). Oleh karena itu harga diri rendah sangat mempengaruhi konsep diri pada wanita korban kekerasan seksual dalam rumah tangga (Costa & Gomes, 2018).

Wanita dengan kekerasan seksual dapat mengalami kehilangan kepercayaan diri dan perasaan malu. hal ini terjadi karena adanya keyakinan dan norma yang mempengaruhi wanita merasa terlalu malu untuk berbicara tentang pengalaman mereka dengan kekerasan dalam rumah tangga. Sikap masyarakat seperti menyalahkan korban dan menahan diri untuk tidak membicarakan masalah pribadi masih umum di banyak negara di seluruh dunia. Kehilangan kepercayaan diri ini dapat menyebabkan masalah pekerjaan bagi wanita dengan kekerasan seksual, karena mereka merasa terlalu malu untuk tampil di tempat kerja (Chuemchit et al., 2018).

Perasaan tidak berharga, tidak berdaya, dan putus asa juga dialami oleh perempuan penyintas setelah mengalami kekerasan seksual dalam rumah tangga, hal ini disebabkan karena korban kekerasan seksual percaya bahwa mereka buruk, sehingga mereka menganggap layak untuk mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Pada akhirnya hal ini dapat mengakibatkan konsep diri korban berubah. Konsep diri sangat penting untuk memahami orang dan perilakunya dan terbentuk dari pengalaman internal seseorang. Kekerasan dalam rumah tangga yang dialami dapat mempengaruhi hubungan korban dengan lingkungan karena mereka merasa malu, terhina, dan tidak ingin memperlakukan teman-teman mereka. Akibatnya, mereka merasa tidak nyaman berhubungan dengan lingkungan sekitar (Najma, 2018).

Pengalaman traumatis dengan riwayat kekerasan seksual berhubungan dengan persepsi diri wanita. Hal ini disebabkan pengalaman traumatis mampu memicu perubahan positif serta masalah psikologis negatif. Persepsi diri dapat mempengaruhi tingkat ketahanan psikologis dalam

beradaptasi terhadap stressor. Ketahanan psikologis merupakan kemampuan seseorang untuk pulih dari trauma dan mampu mengatasi traumanya (Arabaci et al., 2018).

Demikian pula, paparan kekerasan seksual dapat menyebabkan berkurangnya fokus diri seksual dan efikasi diri seksual, atau wanita dapat terkena kekerasan seksual karena rendahnya tingkat fokus diri seksual dan efikasi diri seksual. Wanita dengan tingkat kesadaran diri seksual yang tinggi ditemukan memiliki tingkat kekerasan lebih tinggi karena mereka dapat mendefinisikan kekerasan seksual dengan lebih baik.

SIMPULAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan fakta sosial yang umum terjadi dalam sebuah rumah tangga. Korban kekerasan kerap terjadi pada perempuan, sehingga berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual dan psikologis. Dari 6 artikel yang telah dianalisis, dampak kekerasan seksual dalam rumah tangga terhadap konsep diri wanita lebih banyak mengalami perubahan, seperti korban merasa harga dirinya rendah atau kehilangan kepercayaan diri, malu, putus asa, fokus diri seksual, kesadaran diri seksual, dan efikasi diri seksual. Sehingga wanita yang mengalami kekerasan seksual dalam rumah tangga cenderung memiliki konsep diri yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Dikmen, H., & Cankaya, S. (2021). Associations Between Sexual Violence and Women's Sexual Attitudes, Sexual Self-Consciousness, and Sexual Self-Efficacy. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(23–24), 11304–11326. <https://doi.org/10.1177/0886260519897339>
- Arabaci, L. B., Dikec, G., Buyukbayram, A., Uzunoglu, G., & Ozan, E. (2018). Traumatic growth and psychological resilience status of female victims of violence inpatients in a district psychiatric hospital. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(4), 568–573. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.03.017>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2018). Tinjauan Teoritis Tentang Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hukum Islam. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Chuemchit, M., Chernkwanma, S., Somrongthong, R., & Spitzer, D. L. (2018). Thai women's experiences of and responses to domestic violence. *International Journal of Women's Health*, 10, 557–565. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S172870>
- Costa, E. C. V., & Gomes, S. C. (2018). Social Support and Self-Esteem Moderate the Relation Between Intimate Partner Violence and Depression and Anxiety Symptoms Among Portuguese Women. *Journal of Family Violence*, 33(5), 355–368. <https://doi.org/10.1007/s10896-018-9962-7>
- Echaputri, H. M., & Herdiana, I. (2021). Hubungan antara Konsep diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan dalam Pacaran Pada Wanita. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 663–669. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26810>
- Fanani, E. R. (2018). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah

- Tangga, Antara Terobosan Hukum Dan Fakta Pelaksanaannya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 1–8. <http://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/294>
- Fatmawati, T. Y., & Sari, M. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang KDRT. *Jurnal Endurance*, 3(3), 547. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3322>
- Handayani, T. L. (2017). Memahami dan Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Prosiding Rapat Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan*, 34–40.
- Kartikawati, R. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.
- Manan, M. 'Azzam. (2018). Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 9–34.
- Muhajarah, K. (2016). Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga. *Sawwa*, 11(2), 127–146.
- Najma, M. (2018). Domestic violence and psychological well-being of survivor women in Punjab, Pakistan. *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry*, 9(2). <https://doi.org/10.15406/jpcpy.2018.09.00519>
- Pico-Alfonso, M. A., Garcia-Linares, I. M., Celda-Navarro, N., Blasco-Ros, C., Echeburúa, E., & Martinez, M. (2006). The impact of physical, psychological, and sexual intimate male partner violence on women's mental health: Depressive symptoms, posttraumatic stress disorder, state anxiety, and suicide. *Journal of Women's Health*, 15(5), 599–611. <https://doi.org/10.1089/jwh.2006.15.599>
- Putri Lestari, E., Annisa, N., & Muharman, N. (2022). Konsep Diri Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala*, 7(1).
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, m. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 154–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>
- Tenforde, M. W., Self, W. H., Adams, K., Gaglani, M., Ginde, A. A., McNeal, T., Ghamande, S., Douin, D. J., Talbot, H. K., Casey, J. D., Mohr, N. M., Zepeski, A., Shapiro, N. I., Gibbs, K. W., Files, D. C., Hager, D. N., Shehu, A., Prekker, M. E., Erickson, H. L., ... Patel, M. M. (2021). Association between mRNA Vaccination and COVID-19 Hospitalization and Disease Severity. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 326(20), 2043–2054. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.19499>
- Tubalawony, F., Daulima, N. H. C., & Susanti, H. (2019). Women's experience of domestic violence in Maluku. In *Enfermeria Clinica* (Vol. 29, pp. 243–246). <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.029>